

# BAB I

## PENDAHULUAN

### I.1 Latar Belakang

Lanjut usia adalah apabila seseorang usianya 65 tahun keatas (Efendi & Makhfudli, 2009). *World Health Organization / WHO* (2010) menetapkan bahwa seseorang yang disebut penduduk lanjut usia yang berumur 60 tahun keatas. Selain itu Masdani (2007) mengemukakan bahwa lanjut usia merupakan kelanjutan usia dewasa antara 65 tahun hingga tutup usia. Bila dilihat dari pembagian umur menurut para ahli, dapat disimpulkan bahwa yang disebut lansia adalah orang yang telah berumur 65 tahun keatas. Angga (2013) menjelaskan bahwa seseorang yang berusia > 50 tahun rentan mengalami hipertensi, karena adanya proses degeneratif.

Hipertensi pada lansia adalah kondisi dimana tekanan sistolik 160 mmHg keatas dan tekanan diastolik 90 mmHg keatas. Hipertensi pada lansia ditandai dengan pembesaran pada pembuluh darah arteri dan perifer, kecenderungan penurunan curah jantung, meningkatnya fluktuasi tekanan darah yang dapat mengakibatkan disfungsi organ, seperti otak, jantung dan ginjal (Syarifuddin, 2013). Selain itu, Black (2014) mengemukakan bahwa hipertensi adalah elevasi persisten dari tekanan darah sistolik (TDS) pada level 140 mmHg atau lebih dari tekanan darah diastolik (TDD) pada level 90 mmHg atau lebih. Data dari WHO (2015) menyatakan bahwa terdapat 24,7 % penduduk Asia Tenggara dan 23,3% penduduk Indonesia berusia 18 tahun ke atas mengalami hipertensi pada tahun 2014. Berdasarkan data dari Depkes RI (2012), prevalensi hipertensi di Indonesia sebesar 31.7%.

Hasil Riset Kesehatan Dasar (2007) menyatakan angka prevalensi hipertensi di Indonesia sangat tinggi, yakni mencapai 31,7% dari total jumlah penduduk dewasa. Kota Depok adalah salah satu kota di Jawa barat dengan angka kejadian hipertensi yang tinggi yaitu mencapai 24% (Dinkes Depok, 2012). Kelurahan Limo adalah salah satu kelurahan yang ada di Kota Depok dengan prevalensi hipertensi kelompok usia 50 tahun keatas yaitu 25,2 %. Berdasarkan data di puskesmas grogol kecamatan Limo, prevalensi hipertensi pada lansia RW

03 kelurahan limo Kota Depok mencapai hasil 52%, data tersebut membuktikan bahwa jumlah pasien hipertensi pada lansia masih tinggi.

Melihat semakin tingginya angka kejadian hipertensi apabila dibiarkan akan menimbulkan komplikasi, agar tidak mencapai komplikasi maka dibutuhkan pengelolaan hipertensi. Pengelolaan hipertensi bertujuan untuk mencegah morbiditas dan mortalitas akibat komplikasi kardiovaskuler yang berhubungan dengan pencapaian dan pemeliharaan tekanan darah di bawah 140/90 mmHg. Pemeliharaan hipertensi dengan mengonsumsi obat seperti kaptopril dan amlodipin, adapun cara lain penatalaksanaan yaitu terapi komplementer mengonsumsi tanaman herbal yang sudah terbukti hasilnya dalam pengontrolan tekanan darah (Suresh, 2012).

Peran perawat komunitas dalam pengontrolan tekanan darah adalah sebagai pendidik, penyuluh kesehatan dan pelaksana konseling keperawatan kepada individu, keluarga, kelompok dan masyarakat. Berdasarkan hasil studi pendahuluan terhadap 10 lansia di RW 03 Kelurahan Limo Kota Depok didapatkan hasil bahwa seluruhnya mengetahui tanaman herbal merupakan salah satu cara untuk mengatasi hipertensi. Tanaman herbal yang digunakan diantaranya rebusan daun salam dan daun seledri tetapi belum ada yang tahu tentang rebusan daun binahong.

Tanaman binahong (*Anredera cordifolia*) merupakan tanaman asli Amerika Selatan. Binahong merupakan tumbuhan yang memiliki kandungan flavonoid dan protein untuk mengurangi kadar kolesterol jahat sehingga kandungan ini baik untuk mengontrol tekanan darah pada penderita hipertensi. Manfaat tanaman ini sangat besar dalam dunia pengobatan, secara empiris binahong dapat menyembuhkan berbagai jenis penyakit. Dalam pengobatan, bagian tanaman yang digunakan dapat berasal dari akar, batang, daun dan bunga maupun umbi yang menempel pada ketiak daun.

Beberapa penyakit yang dapat disembuhkan dengan menggunakan tanaman ini adalah: kerusakan ginjal, diabetes, pembengkakan jantung, muntah darah, tifus, stroke, wasir, reumatik, pemulihan pasca operasi, pemulihan pasca melahirkan, menyembuhkan segala luka-luka dalam dan khitanan, radang usus, melancarkan dan menormalkan peredaran dan tekanan darah, sembelit, sesak

nafas, sariawan berat, pusing-pusing, sakit perut, menurunkan panas tinggi, menyuburkan kandungan, maag, asam urat, keputihan, pembengkakan hati, meningkatkan vitalitas dan daya tahan tubuh (Lidinilla, 2014).

Hasil penelitian sebelumnya dari Siswantari (2011) menyatakan bahwa ada pengaruh pemberian air rebusan daun binahong terhadap penurunan tekanan sistolik dan diastolik pada penderita hipertensi di Desa Kopat Karang Sari Pengasih Kulon Progo dengan hasil tekanan darah berat menjadi ringan ditandai dengan nilai P sebesar 0.002 dimana  $P < 0.05$ .

Berdasarkan data di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di RW 03 Kelurahan Limo Kota Depok dengan judul “Pengaruh terapi komplementer air rebusan daun binahong terhadap tekanan darah pada lansia dengan Hipertensi di RW 03 Kelurahan Limo Kota Depok”.

## **I.2 Rumusan Masalah**

### **I.2.1 Identifikasi Masalah**

Proses menua pada manusia merupakan suatu peristiwa alam yang tidak dapat dihindari, perkembangan fisik dan fungsi organ tubuh mulai mengalami penurunan. Berat badan lansia mungkin tidak akan berubah bahkan bertambah karena meningkatnya lemak tubuh dan berkurangnya aktivitas sehingga sering muncul kasus hipertensi pada lansia. Hipertensi merupakan penyakit yang akan bertambah parah jika disepelekan, hal ini jika tidak diatasi akan menyebabkan dampak buruk hingga kematian.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan di RW 03 Kelurahan Limo Kota Depok pada tanggal 9 Maret 2017 diperoleh gambaran sebagian masyarakat terutama lansia menderita hipertensi. Berdasarkan hasil wawancara dengan Kader RW 03 Kelurahan Limo Kota Depok mengatakan banyak lansia yang tidak terkontrol tekanan darahnya karena pola makan yang tidak dijaga. Dan 12 responden mengatakan mengetahui apa saja makanan yang seharusnya tidak dikonsumsi oleh penderita tekanan darah tinggi, 7 dari 12 responden tidak mengetahui bagaimana cara mengatasi hipertensi tanpa minum obat, sehingga responden menanyakan apakah ada acara lain untuk mengontrol tekanan darah dengan tidak mengonsumsi obat hipertensi.

Saat ini, pengobatan tradisional sedang ramai diceritakan di Indonesia. Daun binahong merupakan tanaman yang diketahui memiliki banyak manfaat, sehingga kandungan dalam daun binahong dapat berpengaruh terhadap tekanan darah. Berdasarkan data diatas dapat dirumuskan masalah, sehingga peneliti tertarik untuk meneliti apakah ada pengaruh terapi komplementer air rebusan daun binahong terhadap tekanan darah pada lansia dengan Hipertensi.

### **I.2.2 Pertanyaan Peneliti**

- a. Bagaimana gambaran karakteristik lansia dengan hipertensi ?
- b. Bagaimana gambaran tekanan darah pada lansia dengan hipertensi sebelum dan sesudah diberikan terapi komplementer air rebusan daun binahong?
- c. Bagaimana hubungan usia, jenis kelamin dan riwayat penggunaan obat dengan tekanan darah pada lansia hipertensi?
- d. Apakah ada perbedaan hasil tekanan darah sebelum dan sesudah dilakukan terapi komplementer air rebusan daun binahong?
- e. Apakah ada pengaruh pemberian terapi komplementer air rebusan daun binahong terhadap tekanan darah pada lansia dengan hipertensi?

### **I.3 Tujuan Penelitian**

#### **I.3.1 Tujuan Umum**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pemberian terapi komplementer air rebusan daun binahong terhadap tekanan darah pada lansia dengan hipertensi di RW 03 Kelurahan Limo Kota Depok.

#### **I.3.2 Tujuan Khusus**

- a. Mengidentifikasi gambaran karakteristik (usia, jenis kelamin, pemakaian obat) responden lansia dengan hipertensi di RW 03 Kelurahan Limo Kota Depok
- b. Menganalisis tekanan darah sebelum dan sesudah dilakukan terapi komplementer air rebusan daun binahong pada lansia dengan hipertensi di RW 03 Kelurahan Limo Kota Depok.

- c. Menganalisis rata-rata tekanan darah antara sebelum dan sesudah dilakukan .pemberian terapi komplementer air rebusan daun binahong pada lansia dengan hipertensi di RW 03 Kelurahan Limo Kota Depok.
- d. Menganalisis hubungan usia terhadap tekanan darah lansia dengan hipertensi di RW 03 Kelurahan Limo Kota Depok.
- e. Menganalisis hubungan jenis kelamin terhadap tekanan darah lansia dengan hipertensi di RW 03 Kelurahan Limo Kota Depok.
- f. Menganalisis hubungan riwayat penggunaan obat terhadap tekanan darah lansia dengan hipertensi di RW 03 Kelurahan Limo Kota Depok.

#### **I.4 Manfaat Penelitian**

##### **I.4.1 Bagi lansia dengan hipertensi**

Lansia dengan hipertensi melakukan terapi serta menambah informasi dan solusi alternatif dalam mengatasi hipertensi.

##### **I.4.2 Bagi keluarga**

Penelitian ini dapat dijadikan oleh Keluarga untuk membantu mencari solusi pengobatan hipertensi secara alternatif dan ekonomis.

##### **I.4.3 Bagi Masyarakat**

Masyarakat mampu meningkatkan pengetahuan dalam pengobatan herbal terhadap pengontrolan tekanan darah.

##### **I.4.4 Bagi Puskesmas**

Puskesmas mampu mengadakan kegiatan pemeriksaan kesehatan dan pengobatan herbal yang mudah, aman dan efisien terhadap pengontrolan tekanan darah.

##### **I.4.5 Bagi Institusi Pendidikan**

Institusi pendidikan diharapkan dapat memberikan masukan untuk pengembangan metode pembelajaran, menambah wawasan tentang terapi



modalitas dan komplementer sehingga mahasiswa mampu mengaplikasikan kepada masyarakat.

#### **I.4.6 Bagi peneliti selanjutnya**

Bagi peneliti selanjutnya dapat menggunakan penelitian ini sebagai acuan untuk melakukan penelitian yang terkait dengan pengontrolan tekanan darah dengan desain *with control group* dan jenis teknik *purposive sampling*.

